

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang yang beralamat Oesapa, Kec. Klp. Lima, Kota Kupang. Adapun, Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Juni sampai Januari 2024.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Menurut Sumbernya

1. Data Primer

Sugiyono (2016) data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti seperti wawancara maupun observasi langsung. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data mengenai gambaran umum Pemerintah Kota Kupang.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2018) data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung dalam artian bahwa data yang diperoleh melalui perantara yaitu bisa lewat orang lain ataupun lewat dokumen. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa dokumen Laporan Arus Kas Pemerintah Kota Kupang pada Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang.

3.2.2 Menurut Sifatnya

1. Data Kualitatif

Sugiyono (2015) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum Pemerintah Kota Kupang antara lain Visi dan misi, struktur organisasi serta tugas pokok dan fungsi Pemerintah Kota Kupang.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Arus Kas Pemerintah Kota Kupang tahun anggaran 2018-2021

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1) Dokumentasi

Data diperoleh menggunakan Teknik dokumentasi yang pengumpulan datanya dari sumber sumber tertulis, berupa laporan atau dokumen dalam membantu penyempurnaan data-data yang diperoleh. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu Laporan Arus Kas Pemerintah Kota Kupang.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis kepada para pegawai di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang pada Bidang Akuntansi untuk memperoleh penjelasan yang lengkap mengenai data data tentang laporan arus kas tahun anggaran 2018-2021.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini tidak menjelaskan hubungan sebab akibat diantara variabel penelitian sehingga tidak ada variabel yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain dalam penelitian ini tidak terdapat variabel penelitian berupa variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini antara lain :

Table 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
Laporan arus kas	Laporan yang menginformasikan mengenai perubahan kas atau mutasi kas akibat dari aktivitas operasinonal pemerintah daerah (aktivitas operasi, investasi, pembiayaan dan transitoris)	<ul style="list-style-type: none">➤ Arus Kas Aktivitas Operasi➤ Arus Kas Aktivitas Investasi➤ Arus Kas Aktivitas Pembiayaan➤ Arus Kas Aktivitas Transitoris
Kinerja keuangan	Kemampuan suatu entitas dalam mengelola keuangannya guna memenuhi kegiatan operasionalnya sehubungan dengan penggunaan anggaran	<ul style="list-style-type: none">➤ Diukur menggunakan analisis laporan arus kas

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pertumbuhan arus kas, analisis arus kas perkomponen dan analisis arus kas bebas pada Laporan Arus Kas Pemerintah Kota Kupang Tahun Anggaran 2018-2021.

1. Analisis Pertumbuhan Arus Kas

Menurut Mahmudi (2019) analisis pertumbuhan arus kas bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun. Dimana pertumbuhan dari komponen laporan arus kas dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{pertumbuhan tahun}_t = \frac{\text{Arus Kas Bersih Tahun}_t - \text{Arus Kas Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Arus Kas Bersih Tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Analisis Pertumbuhan Arus Kas

No	Arus Kas bersih	Tahun		Pertumbuhan	
		Th.t	Th.t-1	Rp	%
1	Aktivitas Operasi				
2	Aktivitas Investasi				
3	Aktivitas Pembiayaan				
4	Aktivitas Transitoris				

Sumber Arifin, Mustofa (2015) Analisis Laporan Keuangan pemerintah Kabupaten Lumajang

2. Analisis arus kas perkomponen

Analisis Arus Kas Prkomponen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Arus Kas Masuk Tiap Aktivitas}}{\text{Total Kas Masuk}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Arus Kas Keluar Tiap Aktivitas}}{\text{Total Kas Keluar}} \times 100\%$$

1) Analisis arus kas dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi merekam perjalanan keluar masuk kas untuk kegiatan operasional pemerintah daerah. Kas dari aktivitas operasi mengukur jumlah kas yang dihasilkan maupun kas yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk kegiatan operasional rutin yang dilakukan pemerintah daerah terkait dengan penyediaan pelayanan publik. Jika arus kas bersih dari aktivitas operasi bersaldo positif ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah mempunyai kemandirian dana yang cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya kedepan. Sedangkan jika arus kas bersih aktivitas operasi bersaldo negatif maka ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah membutuhkan kucuran dana dari luar yang dipergunakan untuk kegiatan operasional pemerintah daerah.

Tabel 3.3
Analisis Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih	Indikator
+ positif	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah mempunyai kemandirian dana untuk membiayai kegiatan operasional rutinnnya • Adanya jaminan kesinambungan fiskal organisasi dalam jangka panjang yang lebih baik
(-) negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengindikasikan adanya masalah keuangan dalam pemerintah daerah sehingga memerlukan suntikan dana dari luar utuk membiayai kegiatan operasional rutinnnya

Sumber Arifin, Mustofa (2015) Analisis Laporan Keuangan pemerintah Kabupaten Lumajang

2) Analisis arus kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi dalam pemerintah daerah ini terkait dengan pengeluaran kas untuk memperoleh aset tetap baru atau manambah kapasitas aset tetap lama serta penambahan kas untuk hasil penjualan aset tetap lama. Jika arus kas bersih aktivitas investasi bersaldo negatif ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah telah melakukan kegiatan penambahan aset tetap yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan kas yang diperoleh kegiatan penjualan aset tetap lama. Sedangkan jika arus kas bersih dari aktivitas investasi bersaldo positif maka hal itu mengindikasikan bahwa pemerintah daerah tidak melakukan investasi aset atau penambahan aset melainkan kecendrungan bahwa pemerintah hanya melakukan pelepasan aset tetap saja.

Tabel 3.4
Analisis arus kas aktivitas investasi aset non keuangan

Arus kas bersih	Indikator
+ positif	<ul style="list-style-type: none">• Pemerintah daerah tidak melakukan investasi aset tetap secara agresif, bahkan menunjukkan kecendrungan adanya pelepasan/penjualan aset tetap
(-) negatif	<ul style="list-style-type: none">• Pemerintah daerah dalam tahun tersebut telah melakukan kegiatan penambahan aset tetap yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan kas yang diperoleh dari kegiatan penghentian atau penjualan aset tetap

Sumber Arifin, Mustofa (2015) Analisis Laporan Keuangan pemerintah Kabupaten Lumajang

3) Analisis arus kas dari aktivitas pembiayaan

Arus kas dari aktivitas pembiayaan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan perolehan dan pemberian pinjaman jangka Panjang. Jika arus kas bersih aktivitas pembiayaan bersaldo positif maka hal ini mengindikasikan adanya masalah keuangan di pemerintahan misalnya terjadi defisit anggaran yang besar sehingga memaksa digunakannya sumber pembiayaan internal maupun eksternal.

Tabel 3.5
Analisis arus kas aktivitas pembiayaan

Arus kas bersih	Indikator
+ positif	<ul style="list-style-type: none">• Mengindikasikan masalah keuangan pada pemerintah daerah, misalnya berupa defisit yang besar jumlahnya sehingga memaksa digunakannya sumber pembiayaan internal maupun eksternal
(-) negatif	<ul style="list-style-type: none">• Mengindikasikan adanya kesehatan keuangan atau kinerja keuangan yang baik dimana terjadi surplus dana yang digunakan untuk menambah dana cadangan maupun investasi dalam bentuk penyertaan modal

Sumber Arifin, Mustofa (2015) Analisis Laporan Keuangan pemerintah Kabupaten Lumajang

4) Analisis arus kas dari aktivitas Transitoris (non anggaran)

Aktivitas transioris mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak mempengaruhi pendapatan, beban dan pendaan pemerintah daerah. Jika arus kas bersih aktivitas transitoris bersaldo positif mengindikasikan adanya potongan-potongan SP2D yang belum distorkan ke kas Negara atau kepada pihak ketiga. Sedangkan jika bersaldo nihil (0)

mengindikasikan seluruh potongan-potongan SP2D dan penerimaan PFK telah distorkan ke kas negara atau pihak ketiga.

Tabel 3.6
Analisis arus kas aktivitas transitoris

Arus kas bersih	Indikator
+ positif	<ul style="list-style-type: none"> Mengindikasikan adanya potongan-potongan SP2D yang belum disetorkan ke kas Negara atau kepada pihak ketiga
(-) negatif	<ul style="list-style-type: none"> Mengindikasikan seluruh potongan-potongan SP2D dan penerimaan PFK telah distorkan ke kas Negara/ pihak ke tiga

Sumber Arifin, Mustofa (2015) Analisis Laporan Keuangan pemerintah Kabupaten Lumajang

3. Analisis Arus Kas Bebas (Free Cash Flow)

Arus kas bebas menunjukkan jumlah uang yang masi tersisa setelah pemerintah melakukan kegiatan operasionalnya dan belanja modal sebagai bentuk menjaga kesinambungan pelayanan dan peningkatan kapasitas pelayanan. Arus kas bebas dimaksudkan untuk mengukur ketersediaan kas pemerintah daerah yang bebas penggunaanya sesuai kebijakan daerah setelah dilakukan pengeluaran kas untuk kegiatan operasionalnya. Pemerintah daerah yang kinerja keuangannya baik akan memiliki arus kas bebas yang positif yang berarti bahwa pemerintah daerah memiliki kelebihan kas (surplus dana) yang mana surplus dana tersebut akan digunakan untuk menambah dana cadangan, melunasi utang daerah, maupun melakukan investasi dalam bentuk penyertaan modal. Semakin besar nilai arus kas bebas, maka semakin baik kinerja keuangan pemerintah daerah.

Tabel 3.7
Analisis Arus Kas Bebas

Arus Kas Bebas				
Tahun 2018 s.d. 2021				
	2019	2020	2021	Naik /(Turun)
Kas dari Operasi				
Belanja Modal				
Arus Kas Bebas				

Arus kas bebas dapat dihitung sebagai berikut (Mahmudi 2019):

$$\text{Arus kas bebas} = \text{ arus kas bersih aktivitas operasi} - \text{ arus kas keluar aktivitas investasi(belanja modal)}$$